BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi warga masyarakat penyandang buta aksara pada tataran Nasional masih cukup banyak. Jumlah buta aksara diproyeksikan pada tahun 2009 menurut data BPS sekitar 9.763.256 orang atau sekitar 64%, di mana sebagian dari mereka adalah perempuan. Kondisi ini tentunya akan tetap memberikan konstribusi terhadap rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Negara kita, jika hal ini tidak ditangani secara serius

Masyarakat memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pembangunan masyarakat terutama di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu program pembinaan yang mampu mencetak manusia agar memiliki kedewasaan dalam menjalani kehidupannya. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Undang-Undang No 20 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menjelaskan sebagai berikut:

> Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas

dan memiliki kedewasaan. Pendidikan juga memiliki peranan yang hakiki dalam pembangunan suatu bangsa.

Masyarakat dan pemerintah berusaha, menyelenggarakan program-program pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu bentuk penyelenggaraan program yang ada di masyarakat salah satunya adalah pendidikan orang dewasa. Djuju Sudjana (2000:51) menyatakan bahwa:

> Pendidikan orang dewasa merupakan seluruh proses pendidikan yang terorganisisr dengan bahan belajar, tingkatan dan methoda, baik bersifat resmi maupun tidak, meliputi upaya kelanjutan atau perbaikan pendidikan yang diperoleh dari sekolah, akademis, universitas atau magang.

Pendidikan tersebut diperuntukkan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru serta mengubah sikap dan perilaku orang dewas. Tujuan pendidikan orang dewasa ialah supaya orang-orang dewasa mampu mengembangkan diri secara optimal dan berpartisipasi aktif, menjadi pelopor di masyarakat, dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang terus menerus berubah dan berkembang. Secara formal, fungsi pendidikan itu telah diambil alih oleh lembaga pendidikan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dan peran serta dari masyarakat.

Keterlibatan merupakan kunci dalam menjamin keberlangsungan dalam membangun pendidikan. Keterlibatan yang dikemukakan oleh Ardiwijaya dalam Basleman (2011:70) ialah sebagai berikut : “Keterlibatan ialah perwujudan sikap

dan perilaku positif masyarakat dalam rangkaian kerja sama atas dasar tanggung jawab dan sumber dari kesadaran".

Dari uraian diatas sangat jelas, bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting untuk menjalin kerja sama antara kedua belah pihak untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan atau program yang dirancang dan selanjutnya dikerjakan secara bersama-sama.

Salah satu jenis pendidikan yang melibatkan masyarakat adalah penyelenggaraan program aksara kewirausahaan yang berada di PKBM An-nur. Program aksara kewirausahaan merupakan wujud dari pengembangan pendidikan berkelanjutan. Penyelenggaraan program aksara kewirausahaan merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan diprakasai pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Masyarakat ditingkatkan keberaksaraanya untuk mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya agar mampu beradaptasi dan bangkit dari kemiskinan dan keterpurukan hidupnya. Setiap warga masyarakat perlu memiliki keberaksaraan termasuk kecakapan keberaksaraan ekonomi untuk berusaha secara mandiri maupun kelompok. Selain itu diarahkan untuk menguasai ragam keaksaraan melalui program aksara kewirausahaan.

Aksara kewirausahaan merupakan penguatan keberaksaraan melalui pembelajaraan ketrampilan kewirausahaan untuk meningkatkan penghasilan dan produktivitas. Hal ini merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan dalam

meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan mutu kehidupan dan tingkat penghidupan masyarakat secara keseluruhan.

Secara empiris, mayoritas warga belajar di Desa Lampegan tergolong usia dewasa yang produktif yakni berusia 30 tahun keatas dengan indikator : a) memiliki pendidikan rendah b) ekonomi lemah c) tidak memiliki keterampilan khusus, sehingga diperlukan upaya warga belajar dalam proses pembelajaraan aksara kewirausahaan di lembaga-lembaga pendidikan nonformal, dalam memenuhi ke tiga indikator tersebut. Maka dari itu PKBM An-nur mencoba mengupayakan warga belajar dalam proses pembelajaran aksara kewirausahaan yang mencakup pendidikan dan *skill* (keterampilan). Karena inti dari aksara kewirausahaan yang dilaksanakan oleh PKBM An-nur adalah bagaimana harus memberdayakan dan bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat. Bukan hanya sekedar melek aksara saja, tetapi diupayakan agar warga belajar dapat berdaya yang nantinya akan mengarah dalam pemberdayaan secara ekonomi untuk kesejahteraan.

Oleh karena itu keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaraan aksara kewirausahaan yang dilakukan oleh PKBM An-nur, dapat menghasilkan proses belajar yang aktif sehingga warga belajar merasa termotivasi untuk belajar dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar yang mereka lakukan di Desa Lampegan khususnya. Hal ini ditinjau dari minat/keinginan warga belajar dalam mengikuti proses belajar yang berorientasi pada pemecahan masalah. Masyarakat Desa Lampegan sangat antusias mengikuti program ini karena pogram ini

dianggap bermanfaat bagi warga belajar selain memperoleh pendidikan warga pun memiliki keterampilan dan kemampuan untuk berwirausaha kelak.

Merujuk pada paparan di atas, upaya yang tepat dilakukan di Desa Lampegan karena berdasarkan kebutuhan dan berfungsi bagi warga belajar. Namun kebenarannya perlu diketahui yaitu dengan cara penelitian. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mencari jawaban mengenai Hubungan Antara Latar Belakang Warga Belajar Dengan Keterlibataan Dalam Proses Pembelajaran Program Aksara Kewirausahaan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari kondisi yang diketahui penulis, maka penulis mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Warga belajar sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran aksara kewirausahaan karena program aksara kewirausahaan yang diberikan sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran program aksara kewirausahaan bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demostrasi proses belajar berorientasi pada pemecahan masalah.
3. Materi pembelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh warga belajar, seperti pembelajaran menggunakan bahasa sehari-hari sehingga terjadi proses belajar yang aktif.
4. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, dan dalam rentang waktu pembelajaran warga belajar diberi tugas mandiri.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Adakah hubungan antara latar belakang warga belajar dengan keterlibataan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan?. Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub pokok sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara konsep diri warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan?
2. Adakah hubungan antara pengalaman warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan?
3. Adakah hubungan antara kesiapan belajar warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan?
4. Adakah hubungan antara orientasi belajar warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan?
5. Adakah hubungan antara konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar dan orientasi belajar warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan.

2. Untuk mengetahui hubungan antara pengalaman warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan.
4. Untuk mengetahui hubungan antara orientasi belajar warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan.
5. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri, pengalaman, kesiapan untuk belajar dan orientasi belajar warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaraan program aksara kewirausahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan memberi gambaran mengenai hubungan antara latar belakang warga belajar dengan keterlibataan dalam proses pembelajaran aksara kewirausahaan.

2. Dari Segi Kebijakan

Sesuai dengan Intruksi Presiden nomor 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA)"telah tercapai target sisa 5% buta aksara atau sekitar 8,3 juta orang". Departemen Pendidikan Nasional melalui Pendidikan Masyarakat, Diroktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal sejak tahun 2009 menyediakan layanan program pendidikan keaksaraan baik

keaksaraan dasar mandiri atau keakasaraan lainnya yang merupakan pemeliharaan atau peningkatan kemampuan keberaksaraannya sehingga tidak kembali buta aksara apabila kemampuan keberaksarannya tidak dipergunakan secara fungsional dan berkelanjutanp. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan agar upaya pemberantasan tersebut dapat di implementasikan di lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan lembaga-lembaga pendidikan non formal lainnya secara merata.

3. Dari segi praktis

Menurut Nibel (2011) mengatakan bahwa latar belakang warga belajar dengan keterlibatan dalam proses pembelajaran program kejar paket C di PKBM Assalam sangat tinggi karena lokasi sangat mendukung, pengelolaan sesuai petunjuk teknis standar pelayanan minimal penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah. Segi pembelajaran warga belajar dilatar belakangi ijazah dan putus sekolah dibuktikan dengan surat keterangan/raport dari sekolah asal, proses belajar tanpa dipaksa, tujuan belajar tidak hanya sekedar lulus saja, tetapi ilmu yang mereka peroleh dapat digunakan, pola pembelajaran orang dewasa, hubungan harmonis antara tutor dengan warga belajar, evaluasi daya serap warga belajar baik. Jika dikaitankan pengelolaan dengan pembelajaran, hal ini menunjukan pengelolaan sudah sangat baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang baik pula yang akan diserap oleh warga belajar yang mengikuti program kejar paket C di PKBM Assalam. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan bagi tutor agar lebih memperhatikan teknik dan metode

pembelajaran bagi orang dewasa sehingga warga belajar ikut terlibat dan merasa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

4. Dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal untuk mengurangi isu-isu mengenai pengangguran dan kemiskinan yang berkembang saat ini karena tingkat keberaksaraan yang rendah dapat menjadi penghambat bagi individu untuk mengakses berbagai informasi yang ada agar mampu bangkit dari kemiskinan dan keterpurukan dalam kehidupannya. Setiap warga masyarakat perlu memiliki keberaksaraan termasuk kecakapan keberaksaraan termasuk kecakapan ekonomi untuk berusaha mandiri. Oleh karena itu, aksara kewirausahaan merupakan penguatan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan penghasilan dan produktivitasnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperdalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas,yakni:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, terakhir sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka yang berisi tentang kajian mengenai konsep andragogi, konsep keterlibatan, konsep pembelajaran, program aksara kewiausahaan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang bagaimana hasil penelitian di lapangan dan pembahasannya mengenai penelitian serta.

Bab V yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN